

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 BAGI GURU PAUD

Asyruni Multahada

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

e-mail: asyrunimultahada1991@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity (PKM) aims to improve the understanding of the 2013 curriculum lesson plans for PAUD teachers in Sambas Regency. The method used in this community service activity is Participatory Action Research (PAR). This activity was attended by 12 PAUD institutions consisting of 10 KB institutions and 2 TK institutions with a total of 15 participants. The stages in preparing the 2013 Curriculum lesson plan consist of: 1) Preparation of the Annual Programme and Education Calendar, 2) Determining learning themes and Semester Programme, and 3) Developing RPPM and RPPH. After the 2013 curriculum mentoring programme for early childhood education teachers in Sambas Regency, there were fundamental changes in the participants, including: 1) participants' knowledge about the preparation of 2013 curriculum lesson plans is increasing; 2) able to apply the 2013 curriculum innovatively and creatively; 3) a change in the early childhood education curriculum paradigm which can then improve the ability of the potential and development of early childhood in PAUD institutions in Sambas Regency.

Keywords: *Training and Mentoring, Curriculum 2013, Early Childhood Teachers.*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang rencana pembelajaran kurikulum 2013 pada Guru PAUD di Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan ini diikuti oleh 12 Lembaga PAUD terdiri dari 10 lembaga KB dan 2 lembaga TK dengan jumlah peserta 15 orang. Tahapan dalam menyusun rencana pembelajaran Kurikulum 2013, terdiri dari: 1) Penyusunan Program Tahunan dan Kalender Pendidikan, 2) Menentukan Tema pembelajaran dan Program Semester, dan 3) Menyusun RPPM dan RPPH. Setelah dilakukan program pendampingan kurikulum 2013 pada guru PAUD yang ada di Kabupaten Sambas, terdapat perubahan mendasar pada peserta, diantaranya: 1) pengetahuan peserta tentang penyusunan rencana pembelajaran kurikulum 2013 semakin meningkat; 2) mampu menerapkan kurikulum 2013 yang inovatif dan kreatif; 3) terjadinya perubahan terhadap paradigma kurikulum pendidikan anak usia dini yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan potensi dan perkembangan anak usia dini di lembaga PAUD Kabupaten Sambas.

Kata Kunci: Pelatihan dan Pendampingan, Kurikulum 2013, Guru PAUD.

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran dalam suatu lembaga sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat alat untuk membantu seorang pendidik dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sehingga dapat memperlancar seluruh proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dilayani. Kurikulum juga memegang peranan penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, karena menjadi sistem program pembelajaran dalam mencapai tujuan kelembagaan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum untuk satuan pendidikan anak usia dini harus dilakukan dengan cermat dan penuh tanggung jawab.

Satuan pendidikan anak usia dini menangani anak pada periode usia yang sangat penting dan potensial dalam kehidupan manusia. Pada usia ini kecerdasan anak mulai berkembang sangat cepat sehingga para ahli menyebutnya dengan usia emas (*golden ages*). Satuan pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Dunkin dan Loree (dalam Pahrudin & Suardi, 2021) menyatakan bahwa pendidik memegang peranan penting dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, sehingga seyogyanya guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada indikator kompetensi pedagogik menyebutkan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam merancang kegiatan perkembangan anak usia dini sesuai dengan kurikulum, seperti membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, harian.

Menurut Alim (2021) bahwa kualifikasi pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru, termasuk dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD. Berdasarkan data dari Web Sekolah Kita, bahwa beberapa lembaga PAUD di Kabupaten Sambas masih banyak guru yang belum berkualifikasi akademik S1 PG-PAUD, khususnya satuan pendidikan anak usia dini jenjang Kelompok Bermain (KB). Sebagian besar masih berkualifikasi akademik tamatan SMA/ sederajat.

Hasil observasi pengabdian melihat bahwa para guru yang mengajar di satuan PAUD belum mampu menyusun rencana pembelajaran kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang digunakan masih berupa hasil jiplak dari internet atau satuan PAUD lain. Para guru hanya menjadikan perangkat perencanaan pembelajaran sebagai pelengkap administrasi, terutama untuk akreditasi lembaga. Hal ini menyebabkan stimulasi yang diberikan pada anak tidak mengacu pada capaian perkembangan anak. Bahkan beberapa guru PAUD ada yang tidak memahami tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum K13.

Kurangnya pemahaman guru PAUD tentang Kurikulum 2013 juga disebabkan kurangnya pelatihan dan pendampingan tentang hal tersebut. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Rencana Pembelajaran Kurikulum 2013 bagi Guru PAUD untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD, khususnya guru satuan PAUD Kelompok Bermain (KB), tentang penyusunan rencana pembelajaran Kurikulum 2013.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD di Kabupaten Sambas tentang Kurikulum 2013. Denzin dan Lincoln (dalam Afandi, 2022) menjelaskan bahwa *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dan mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan.

Pendekatan PAR merupakan cara pengabdian yang dilakukan secara partisipatif di antara warga masyarakat yang dalam hal ini adalah beberapa guru PAUD di Kabupaten Sambas. Pengabdian melakukan kerjasama dengan beberapa guru PAUD di Kabupaten Sambas yang kriterianya masih berkualifikasi tamatan SMA/ Sederajat namun sedang dalam proses pendidikan S1.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa pemahaman dan keterampilan menyusun rencana pembelajaran Kurikulum 2013, mulai dari penyusunan Kalender Pendidikan dan Program Tahunan, Pengembangan Tema Pembelajaran PAUD, Program Semester, RPPM, dan terakhir menyusun RPPH. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta pelatihan ini terdiri dari 10 lembaga KB dan 2 lembaga TK di Kabupaten Sambas dengan jumlah peserta 15 orang.

Tabel 1. Daftar Lembaga PAUD yang Mendapat Pelatihan

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Jumlah Peserta
1	TK IT Ya Bunayya	Sambas	1
2	KB As-Syifa	Galing	2
3	KB Kartini	Sajad	1
4	KB As-Syaqina	Galing	1
5	TK Satu Atap SDN 15 Sempalai	Sebawi	1
6	KB Berkah	Tebas	1
7	KB Tunas Bangsa	Semparuk	2
8	KB Kasih Ibu	Semparuk	1
9	KB Tunas Baru	Galing	2
10	KB Cerdas Terpadu	Sejangkung	1
11	KB Al Fajar	Semparuk	1
12	KB Pertiwi	Galing	1
JUMLAH			15 peserta

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, pengabdian melakukan survey dan wawancara ke beberapa lembaga PAUD saat melakukan bimbingan PPL kepada mahasiswa untuk melihat kondisi di lapangan. Pengabdian mengamati dokumen rencana pembelajaran yang dimiliki oleh lembaga PAUD. Berdasarkan hasil pengamatan, dokumen kurikulum 2013 yang dimiliki lembaga PAUD masih kurikulum lama, belum *update*. RPPH yang dibuat guru juga tidak mengacu pada Kurikulum 2013 yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran juga belum variatif hanya bergerak pada kegiatan menggunting, menempel dan mewarnai.

Berdasarkan temuan tersebut, pengabdian menawarkan pada guru PAUD untuk mengadakan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

No	Hari/Tanggal	Nama Kegiatan	Tempat
1	Sabtu, 08 Januari 2022	1. Penyampaian Materi tentang Kurikulum 2013 2. Menyusun Kalender Pendidikan dan Program Tahunan	Gedung IAIS Sambas
2	Sabtu, 15 Januari 2022	1. Menyusun Tema Pembelajaran 2. Menyusun Program Semester	Gedung IAIS Sambas
3	Sabtu, 22 Januari 2022	Menyusun RPPM dan RPPH	Gedung IAIS Sambas

Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan setiap hari sabtu, diawali dengan penyampaian materi tentang Kurikulum 2013 beserta perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh peserta. Setelah itu dilanjutkan dengan praktik menyusun rencana pembelajaran Kurikulum 2013 dengan membagi peserta menjadi 4 kelompok. Kegiatan praktik ini didampingi oleh pengabdian. Adapun tahap-tahap dalam menyusun rencana pembelajaran Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Program Tahunan dan Kalender Pendidikan

Penyusunan rencana pembelajaran Kurikulum 2013 diawali dengan peserta menyusun kegiatan program tahunan dan menentukan kiraan tanggal dilaksanakan kegiatan tersebut (dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2022).



Gambar 1. Praktik Penyusunan Rencana Pembelajaran

Program tahunan merupakan gambaran umum untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun. program tahunan berisi garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru bersangkutan (Salamun, dkk, 2021). Program tahunan juga perlu dikembangkan oleh guru karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program lain (Mudrikah, dkk, 2021).

Setelah kegiatan dan kiraan waktu pelaksanaan dalam program tahunan tersusun, maka selanjutnya peserta menentukan jumlah Hari Efektif Belajar dan Hari Tidak Efektif Belajar pada Kalender Pendidikan yang telah disebar oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas. Jumlah Hari Efektif Belajar juga dipengaruhi oleh kiraan waktu dilaksanakannya kegiatan pada program tahunan. Pardede & Pardede (2021) menjelaskan bahwa menentukan minggu efektif dan hari efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran disebut dengan menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran. Penentuan alokasi waktu dalam pembelajaran bertujuan agar seluruh Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik.

b. Menentukan Tema pembelajaran dan Program Semester

Penyusunan tema pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022. Mustofa (2018) menyatakan bahwa tema meringkai konsep pengetahuan dan muatan pembelajaran melalui kegiatan bermain. Tema dapat memudahkan guru PAUD dalam mengembangkan kegiatan belajar sesuai dengan materi dan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan.

Pada kegiatan pendampingan, tema pembelajaran disusun dalam dua semester dan sekaligus menentukan alokasi waktu setiap tema (dihitung dalam minggu). Setelah diketahui jumlah alokasi

waktu setiap tema pembelajaran, selanjutnya tema dijabarkan dalam beberapa Sub Tema dan Sub-Sub Tema. Jumlah Sub-Sub Tema harus sesuai dengan jumlah alokasi waktu yang telah ditentukan pada setiap tema. Misalkan satu tema alokasi waktunya 4 minggu dengan jumlah pertemuan seminggu 5 hari, maka sub-sub tema yang harus dijabarkan sebanyak 20 sub-sub tema untuk 20 hari. Penyusunan tema pembelajaran ini nantinya akan memudahkan peserta dalam menyusun program semester.

Wahyuni (2018) menyebutkan bahwa Program Semester berisi Kompetensi Dasar, daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi sub tema dan dapat dikembangkan menjadi sub-sub tema, serta alokasi waktu setiap tema. Pada kegiatan pendampingan, peserta juga menentukan KI dan KD dari setiap sub-sub tema yang telah dijabarkan dalam bentuk matrik agar mudah dalam menyusun program semester.

c. Menyusun RPPM dan RPPH

Penyusunan RPPM dan RPPH dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2022. Wahyuni (2018) menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan. KI dan KD yang telah ditentukan pada Program Semester harus sinkron dengan RPPM dan RPPH. Kemudian, kegiatan yang telah ditentukan di RPPM juga harus sinkron dengan kegiatan pembelajaran yang dijabarkan dalam RPPH.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian (Wahyuni, 2018). Pada kegiatan pendampingan, format RPPM dan RPPH disesuaikan dengan Buku Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data rencana pembelajaran yang telah disusun peserta. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Terlihat ketika melakukan praktik, peserta berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, bertanya dan menunjukkan hasil kerjanya kepada pendamping. Berdasarkan hasil rencana pembelajaran yang sudah peserta buat, maka pengabdian menyimpulkan bahwa program pengabdian ini berhasil dilaksanakan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari: 1) ada kesesuaian antara materi dan praktik yang dilaksanakan dengan kebutuhan guru-guru di Kabupaten Sambas untuk meningkatkan mutu pembelajaran, 2) Respon peserta sangat aktif dan positif bahkan ada yang menyatakan bahwa pelatihan ini harus sering-sering dilakukan agar pengetahuan tentang Kurikulum 2013 bisa meningkat, dan 3) Dokumen rencana pembelajaran yang dibuat oleh peserta telah sesuai dengan komponen Kurikulum 2013.

Guru PAUD yang mengikuti pelatihan ini sebagian besar berasal dari daerah yang terpencil, sehingga para guru jarang terlibat dalam kegiatan-kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman guru PAUD tentang Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil evaluasi juga diperoleh dari program pendampingan kurikulum 2013 adalah adanya perubahan-perubahan mendasar pada para peserta pendampingan, diantaranya: 1) pengetahuan peserta tentang kurikulum 2013 semakin meningkat dilihat dari hasil dokumen yang dibuatnya; 2) mampu menerapkan

kurikulum 2013 yang inovatif dan kreatif; 3) terjadinya perubahan terhadap paradigma kurikulum pendidikan anak usia dini yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan potensi dan perkembangan anak usia dini di lembaga PAUD Kabupaten Sambas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dari kegiatan ini, antara lain: 1) Kerjasama yang baik antara pihak penyelenggara dengan beberapa lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Sambas, 2) Motivasi dan antusias yang tinggi dari para peserta dalam mengikuti pelatihan ini, dan 3) Fasilitas sarana dan prasarana sangat mendukung selama penyelenggaraan kegiatan pendampingan selesai. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ini adalah terkait lokasi tempat tinggal peserta yang sangat jauh sehingga pertemuan hanya bisa dilakukan seminggu sekali.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan rencana pembelajaran kurikulum 2013 bagi guru PAUD yang ada di Kabupaten Sambas bertujuan untuk memberikan penguatan dalam memahami tentang konsep kurikulum 2013 beserta pelaksanaannya, serta untuk menjamin terlaksananya pelaksanaan kurikulum 2013 secara efektif dan efisien di beberapa lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Sambas. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengamati, membuat rencana pembelajaran program semester dan kalender pendidikan, penjabaran tema pembelajaran, program semester satu dan dua, RPPM, dan RPPH dengan mendiskusikan, bertanya kepada pendamping sehingga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru yang kemudian dapat diterapkan di lembaga PAUDnya masing-masing. Tahapan dalam menyusun rencana pembelajaran Kurikulum 2013, yakni: 1) Penyusunan Program Tahunan dan Kalender Pendidikan, 2) Menentukan Tema pembelajaran dan Program Semester, dan 3) Menyusun RPPM dan RPPH.

Setelah dilakukan program pendampingan kurikulum 2013 pada guru PAUD yang ada di Kabupaten Sambas, terdapat perubahan-perubahan mendasar pada para peserta pendampingan, di antaranya: 1) pengetahuan peserta tentang penyusunan rencana pembelajaran kurikulum 2013 semakin meningkat dilihat dari hasil dokumen yang telah dibuatnya; 2) mampu menerapkan kurikulum 2013 yang inovatif dan kreatif; 3) terjadinya perubahan terhadap paradigma kurikulum pendidikan anak usia dini yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan potensi dan perkembangan anak usia dini di lembaga PAUD Kabupaten Sambas.

Kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas guru-guru PAUD sehingga perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan evaluasi pembelajaran untuk anak usia dini. Guru PAUD yang ada di Kabupaten Sambas masih banyak yang belum memahami cara melakukan penilaian pada anak usia dini. Kegiatan pendampingan ini hendaknya tidak berakhir sampai dengan materi selesai tetapi perlu tindak lanjut monitoring di lapangan bagi guru-guru PAUD peserta pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Selain itu, peserta kegiatan pendampingan ini hanya dari beberapa kecamatan di Kabupaten Sambas, hendaknya dilakukan pada peserta dari lembaga PAUD kecamatan lain agar dapat meningkatkan kualitas guru-guru PAUD dalam menyusun rencana pembelajaran Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Alim, Muhammad Syaikhul, *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan yang Berpengaruh terhadap Kompetensi Guru)*, Tangerang: Pascal Books
- Mudrikah, Saringatun. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Jawa Tengah: CV. Pradina Pustaka.
- Mustofa, Dedi. (2018). *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Pahrudin, Agus dan Suardi, Ismail. (2021). *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Pardede, Lukman & Pardede, Dwi Lestari. (2021). *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Salamun, dkk. (2021). *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Wahyuni, Mareta. (2018). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.